

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Permasalahan khamar adalah permasalahan klasik, dan umum, hampir setiap peradaban memiliki khamar tersendiri. Namun permasalahan ini menjadi masalah hanya pada saat Islam datang menjadi sebuah acuan kehidupan. Sebelumnya, meskipun dampak negatif dari khamar itu sudah keliatan, tetap saja bukan menjadi masalah yang harus mendapat perhatian besar. Atau bahkan ditulis dalam kitab suci mereka.

Islam dalam hal ini memberikan perhatian yang serius terhadap permasalahan yang dianggap *sepele* bahkan budaya oleh peradaban lain. Untuk itu permasalahan ini dicantumkan dalam teks/kitab suci mereka. Itu pertanda besar bagi para penganutnya bahwa permasalahan khamar bukanlah permasalahan biasa.

Dikarenakan hal ini bukan permasalahan biasa, maka banyaklah bermunculan penelitian terhadap hal ini. Sama dengan penelitian yang sedang dilakukan kali ini. Penelitian ini adalah meneliti ayat-ayat/teks-teks suci merangkum hal-hal seputar khamar, serta istilah-istilah yang memiliki implikasi terhadapnya.

Dari uraian yang telah tertera sebelumnya maka dalam penutup penelitian ini dapat disimpulkan bahwa,

1. Khamar dalam perspektif Alquran adalah minuman yang memabukkan.
2. *Muna> sabah/* keterkaitan ayat-ayat khamar mengemukakan tentang ketidak baikan, seperti mabuk, adat jahiliyah, kotor rohani, dosa dan pekerjaan setan.

3. Istilah-istilah yang melekat pada khamar dan menjadi penyebab pengharamannya adalah, *sakar/* mabuk, *itsmun/* dosa, *rijsun/* kotor, dan *ijtanibu>/* jauhilah atau berhentilah.
4. Perspektif Alquran terhadap pelegalan penghentian konsumsi khamar sangat serius. Artinya petunjuk Alquran mendukung pemerintah untuk mengundang-undangan atau membuat sebuah peraturan yang melegalkan penghentian konsumsi khamar.

B. SARAN

Kehidupan di dunia ini adalah kehidupan yang beragam, dan memaksa setiap orang untuk hidup dalam keberagaman tersebut. Meskipun beragam namun keaslian manusia berpadu dalam keuniversalan nilai-nilai luhur yang secara tidak langsung telah mereka sepakati. Manusia akan dianggap masih manusia jika di dalam dirinya masih ada nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai tersebut seperti cinta akan kejujuran, keadilan, kedermawanan, sikap saling tolong menolong, memberi kebaikan atau manfaat kepada orang lain dan lain sebagainya.

Nilai-nilai tersebut tidak mungkin akan terjaga ada pada diri manusia jika alat utama yang dimiliki manusia untuk mengupayakan nilai-nilai tersebut tidak terjaga juga/ terganggu (akal/pemikiran). Diketahui pula secara umum sejak awal kemunculannya, yang pada awalnya dianggap dapat memunculkan kemanfaatan berupa ketenangan namun pada akhirnya terbukti sangat membahayakan. Karena ketenangan yang ditimbulkan oleh khamar sifatnya sementara dan memaksakan, hingga menimbulkan candu dan pada akhirnya tidak dapat berpikir normal.

Maka melalui penelitian ini penulis menyarankan agar;

- a. Benar-benar meyakini bahwa Alquran adalah kitab suci yang sempurna sebagai pedoman kehidupan umat Islam bahkan umat sedunia

- b. Berupaya sekuat tenaga untuk *menguak* pesan dan petunjuk Alquran dalam mendisiplinkan kehidupan di segala tempat dan waktu
- c. Menghormati serta menjaga sebaik mungkin anugrah terbesar dari Allah berupa akal, terutama dari sisi nutrisi yang dikonsumsinya.

Demikianlah penelitian ini, semoga menjadi amal jariyah bagi siapapun yang berperan dalam menyelesaikannya, dan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.